

HUBUNGAN ANTARA RASA KESEPIAN / LONELINESS DENGAN KECENDERUNGAN FANATISME DENGAN HEWAN PADA KOMUNITAS PECINTA HEWAN

by Bobby Herlambang

FILE	FANATIK_TERHADAP_HEWAN_PADA_KOMUNITAS_PECINTA_HEWAN_13 -02-18.DOC (154K)	WORD COUNT	4125
TIME SUBMITTED	16-FEB-2018 12:50PM (UTC+0700)	CHARACTER COUNT	27666
SUBMISSION ID	916867715		

**HUBUNGAN ANTARA RASA KESEPIAN / *LONELINESS* DENGAN
KECENDERUNGAN FANATISME DENGAN HEWAN PADA
KOMUNITAS PECINTA HEWAN**

ABSTRAKSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi**



Oleh :

BOBY HERLAMBAH

NBI : 511104513

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945**

SURABAYA

2018

ABSTRAKSI

Fakultas Psikologi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi

NAMA : BOBY HERLAMBAANG

NBI : 511104513

**JUDUL : HUBUNGAN ANTARA RASA KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN
KECENDERUNGAN FANATIK TERHADAP HEWAN PADA KOMUNITAS
PECINTA HEWAN**

1. Dra. Dwi Sarwindah, S.Psi., M.S., Psikolog.

2. Dra. Tatik Meiyuntariningsih, M.Kes., Psikolog.

Mengesahkan, 12 Februari 2018

Fakultas Psikologi

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Dekan,

Dr. Suroso. M.S., Psi

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN (*LONELINESS*) DENGAN KECENDERUNGAN FANATISME TERHADAP HEWAN PADA KOMUNITAS PECINTA HEWAN

Boby Herlambang

ABSTRAKSI

Fanatisme adalah salah satu cara untuk mempertahankan diri dari keterasingan dan kesepian jiwa. tapi ada beberapa faktor yang secara dominan dapat mempengaruhi munculnya fanatisme yaitu antusiasme berlebihan dan pendidikan.

Contoh jika seseorang / individu atau orang-orang disekitar individu belum menyadari tentang apa yang menjadi faktor penyebab kenapa seseorang / individu melakukan hal-hal tersebut dan seseorang / individu tersebut sudah sangat nyaman dengan apa yang dilakukan dengan hewan peliharaan (sudah menjadi kebiasaan yang sulit dirubah), maka suatu saat jika individu diberikan pilihan antara tetap memelihara hewan-hewan tersebut atau tinggal bersama orang-orang terdekat atau disekitar, bisa saja seseorang / individu tersebut memilih untuk tetap memelihara hewan daripada orang-orang terdekat atau yang berada disekitar. Hal-hal tersebut sejalan dengan apa yang terjadi pada seseorang bernama CDL. CDL mengatakan bahwa pernah tidak dianggap sebagai anggota keluarga selama 3 tahun lebih terutama oleh orang tua, dimusuhi hingga sekarang, yang paling parah adalah ia pernah dilaporkan kepada pihak kepolisian dan sampai saat ini sering terjadi pertengkaran dengan suami. Semua itu bermula dari kucing-kucing peliharaan, CDL tidak diperbolehkan memelihara kucing karena berbagai alasan. Jika CDL diberikan pilihan antara tetap memelihara kucing atau tetap bersama suami, CDL tetap bersikeras untuk mempertahankan hewan-hewan peliharaan tersebut karena telah menemani kehidupan sejak CDL masih gadis dan sebelum bertemu dengan laki-laki yang menjadi suaminya saat ini. CDL bahkan dengan berani mengatakan pada suami bahwa jika ia tidak menyukai kucing peliharaannya itu, maka ia boleh kapan saja menggugat cerai dirinya karena CDL menganggap saat pacaran atau sebelum menikah, suami telah mengetahui konsekuensi jika tetap ingin menikahinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kesepian (*loneliness*) dengan kecenderungan fanatisme terhadap hewan pada komunitas pecinta hewan. Subyek dalam penelitian ini berjumlah 120 orang namun hanya 81 skala yang terisi lengkap dan data dapat dianalisis. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala yang diuji dengan *Cronbach's Alpha* untuk memastikan alat tes yang digunakan reliabel. Hasil yang diperoleh sebagai berikut skala kesepian (*loneliness*) memiliki koefisien reliabilitas = 0,815, dan skala kecenderungan fanatisme memiliki koefisien reliabilitas = 0,724. Kemudian diuji menggunakan analisis korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil pengujian diketahui ada hubungan **positif** antara kesepian (*loneliness*) dengan kecenderungan fanatisme (r_{xy}) = 0,005 dengan (p) = 0,967, sehingga korelasi dari kedua variabel tersebut adalah **tidak signifikan**.

Kata kunci : Kesepian (*loneliness*), kecenderungan fanatik, komunitas pecinta hewan

Pendahuluan

Berdasarkan wawancara dan obeservasi pada salah seorang pecinta hewan disurabaya bernama BM yang berusia sekitar 23 tahun dan merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara. BM memiliki beberapa ekor kucing sebagai hewan peliharaan. Masing-masing kucing memiliki nama sebagai tanda pengenalan yaitu Beno dan Blue. BM menjelaskan bahwa ketika merasa kesepian ia mengajak kucing-kucing itu bermain, berbicara dan ketika waktu tidur kucing-kucing tersebut juga ikut menemani untuk tidur bersama. BM mengatakan bahwa seluruh hewan peliharaan tersebut dibiarkan ³⁷as berkeliaran di dalam rumah. Saat ini BM merupakan mahasiswa di salah satu perguruan tinggi di Surabaya. Selain kegiatan perkuliaan, BM juga memiliki kegiatan lainnya yaitu bermain band dan menjaga studio band milik teman. Saat berada dirumah BM merupakan tipe orang yang suka berdiam diri di dalam kamar sepanjang hari dan jarang sekali bercengkrama dengan orang-orang di rumah termasuk orang tua. BM menjelaskan bahwa ia hanya akan berbicara dengan orang tua jika memiliki keperluan yang mendesak saja.

Dari contoh diatas jika seseorang / individu atau orang-orang disekitar individu belum menyadari tentang apa yang menjadi faktor penyebab kenapa seseorang / individu melakukan hal-hal tersebut dan seseorang / individu tersebut sudah sangat nyaman dengan apa yang dilakukan dengan hewan peliharaan (sudah menjadi kebiasaan yang sulit dirubah), maka suatu saat jika individu diberikan pilihan antara tetap memelihara hewan-hewan tersebut atau tinggal bersama orang-orang terdekat atau disekitar, bisa saja seseorang / individu tersebut memilih untuk tetap memelihara hewan daripada orang-orang terdekat atau yang berada disekitar. Hal-hal tersebut sejalan dengan apa yang terjadi pada seseorang bernama CDL. CDL mengatakan bahwa pernah tidak dianggap sebagai anggota

keluarga selama 3 tahun lebih terutama oleh orang tua, dimusuhi hingga sekarang, yang paling parah adalah ia pernah dilaporkan kepada pihak kepolisian dan sampai saat ini sering terjadi pertengkaran dengan suami. Semua itu bermula dari kucing-kucing peliharaan, CDL tidak diperbolehkan memelihara kucing karena berbagai alasan. Jika CDL diberikan pilihan antara tetap memelihara kucing atau tetap bersama suami, CDL tetap bersikeras untuk mempertahankan hewan-hewan peliharaan tersebut karena telah menemani kehidupan sejak CDL masih gadis dan sebelum bertemu dengan laki-laki yang menjadi suaminya saat ini. CDL bahkan dengan berani mengatakan pada suami bahwa jika ia tidak menyukai kucing peliharaannya itu, maka ia boleh kapan saja menggugat cerai dirinya karena CDL menganggap saat pacaran atau sebelum menikah, suami telah mengetahui konsekuensi jika tetap ingin menikahinya.

Menurut Taufiq (2015) ada beberapa faktor yang ²⁵mempengaruhi fanatisme seseorang yaitu: 1. Akibat logis dari sistem budaya lokal, 2. Perwujudan dari motif pemenuhan diri akan kebutuhan kejiwaan individu / sosial yang terlalu lama tidak terpenuhi salah satu yaitu kesepian/*loneliness*.

Ciri-Ciri Fanatisme

⁴ Menurut Wolman (dalam Patriot, 2001), fanatisme adalah sebagai suatu antusiasme pada satu pandangan yang bersifat fanatik dan diwujudkan dalam intensitas emosi yang bersifat ekstrim. Ciri-ciri fanatisme, yaitu : a. Kurang rasional, seseorang dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan tidak disertai dengan pemikiran-pemikiran yang rasional dan cenderung bertindak dengan mengedepankan emosi; b. Pandangan yang sempit, seseorang lebih mementingkan kelompoknya dan menganggap apapun yang ada dalam kelompoknya sebagai sesuatu yang paling benar.

sehingga cenderung menyalahkan kelompok lain; c. Bersemangat untuk mengejar tujuan tertentu, adanya tujuan-tujuan yang sangat ingin diraih, sehingga bersemangat dan menggebu-gebu untuk mencapai tujuan tersebut.

Tanda-tanda yang jelas dari sifat fanatisme adalah ketidakmampuan memahami karakteristik individual orang lain yang berbeda diluar kelompoknya, benar atau salah. Ini dapat diartikan bahwa seseorang atau kelompok menganggap bahwa apa yang telah mereka lakukan adalah benar dan dapat memuaskan tuntutan mereka dalam suatu hal. Namun hal ini biasanya dilakukan tanpa memahami bahwa apa yang mereka lakukan bertentangan dengan orang lain.

Pengertian Komunitas Pecinta Hewan

Menurut Megawati (2009) komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana dalam sebuah komunitas terjadi relasi pribadi yang erat antar para anggota komunitas tersebut karena adanya kesamaan *interest* atau *values*. Pengertian pecinta adalah orang yang suka akan, kata lain dari pecinta adalah cinta, kasih, hibat, asmara, filantropi, penyayang, peminat, penggemar, pengagum sehingga makna hewan atau binatang adalah makhluk bernyawa yang mampu bergerak (berpindah tempat) dan mampu bereaksi terhadap rangsangan, tetapi tidak berakal budi (seperti anjing, kucing, kerbau, dsb); hewan buas adalah binatang liar dan biasanya memusuhi manusia (biasanya ganas seperti harimau, singa, dsb); hewan piaraan adalah binatang yang biasa dipiara untuk kesenangan (seperti anjing, kucing, burung, dsb); hewan ternak adalah binatang yang (biasa) diternakkan untuk diambil manfaatnya (seperti lembu, kambing dsb).

Komunitas pecinta hewan adalah sekelompok orang yang bergabung karena

memiliki minat, hobi dan ketertarikan yang sama yaitu kepada hewan.

Ciri-Ciri Kesepian

Menurut Nowan (2008) kesepian adalah perasaan yang timbul akibat kebutuhan yang mendesak akan kehadiran orang lain, untuk berkomunikasi, untuk mempunyai relasi intim dengan orang lain, ataupun kebutuhan akan dukungan, penerimaan, dan penghargaan dari orang lain akan keberadaan dirinya.

Nowan (2008) mengatakan bahwa ciri-ciri orang yang kesepian yaitu ada masalah dalam memandang eksistensi diri sendiri (merasa tidak berguna, merasa gagal, merasa terpuruk, merasa sendiri, merasa tidak ada yang peduli, dan perasaan negatif yang lain), sedangkan menurut *psychology today magazine* (2003) mengatakan bahwa orang kesepian merasa tidak mampu bergaul dengan orang lain, merasa tidak ada satu pun orang memahaminya, merasa depresi, dan merasa cemas.

Hubungan Antara Kesepian (*Loneliness*) Dengan Kecenderungan Fanatisme Dengan Hewan Pada Komunitas Pecinta Hewan

Kesepian merupakan salah satu masalah psikologis yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Setiap manusia pernah menghadapi situasi yang dapat menyebabkan kesepian. Berjuta-juta manusia kini adalah manusia yang kesepian, terkucil, terpisah dari hubungan dengan teman, sahabat atau pasangan (Burns dalam Kristiani, 2007). Hubungan yang akrab dengan sesama semakin sulit dicari sehingga kesepian merupakan masalah yang tidak terhindarkan.

Apabila manusia mengalami kegagalan dalam menjalin hubungan sosial maka manusia akan mengalami kesepian. Kesepian bukan merupakan suatu gejala yang langka dan luar biasa. Kesepian telah menjadi sebuah fenomena

yang universal. Setiap manusia dapat mengalami kesepian baik tua atau muda, kaya atau miskin, laki-laki atau perempuan, bahkan juga individu yang menikah atau tidak menikah (Eriany dalam Kristiani, 2007).

Individu yang sudah menikah seringkali diasumsikan telah mencapai pemenuhan kebutuhan sosial bersama pasangannya, namun kenyataan yang ada individu tersebut dapat juga mengalami kesepian. Banyak pasangan merasa terasing dari teman hidupnya walaupun hidup bersama. Graham (dalam Kristiani, 2007) juga mengatakan bahwa kesepian dapat menyerang individu setiap saat, tanpa memilih tempat atau keadaan. Individu dalam sebuah keramaian dapat mengalami kesepian karena merasa terasing, individu tersebut merasa tidak terpenuhi kebutuhan sosialnya meskipun dikelilingi oleh banyak orang.

Menurut Robert Weiss (dalam Santrock, 2003), *loneliness* merupakan reaksi dari ketiadaan jenis-jenis tertentu dari hubungan. *Loneliness* terjadi ketika ada ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan seseorang dan kenyataan dari kehidupan interpersonal, sehingga seseorang menjadi sendiri dan kesepian (Burger dalam Febrina, 2014). Selanjutnya, *loneliness* akan disertai oleh berbagai macam emosi negatif seperti depresi, kecemasan, ketidakbahagiaan, ketidakpuasan, menyalahkan diri sendiri dan malu.

Kehidupan modern yang serba cepat, sibuk, dan penuh persaingan telah mempertajam makna kesepian. May (dalam Kristiani, 2007) menyebutkan bahwa ciri khas manusia modern adalah kesepian.

Seseorang yang mengalami kesepian dapat diartikan bahwa sedang terjadi masalah, kekurangan, hambatan, kehilangan ataupun tidak terpenuhinya salah satu kebutuhan dasar manusia dalam dirinya. Jika mengacu pada teori hirarki kebutuhan dasar manusia dari Maslow, maka kesepian termasuk pada kebutuhan dasar

tahap ke tiga yaitu tentang *love and belongingness needs* (cinta dan memiliki dimiliki / keberadaan / penerimaan).

Sesudah kebutuhan fisiologis dan keamanan relatif terpuaskan, kebutuhan dimiliki (keberadaan) atau menjadi bagian dari kelompok sosial dan cinta menjadi tujuan yang dominan. Seseorang sangat peka dengan kesendirian, pengasingan, ditolak lingkungan, dan kehilangan sahabat atau cinta, sehingga membuat kebutuhan dimiliki (keberadaan) terus menjadi penting sepanjang hidup.

Menurut Maslow, kegagalan memenuhi kebutuhan dimiliki (keberadaan) dan cinta (*love and belongingness needs*) menjadi sebab hampir semua bentuk psikopatologi. Pengalaman kasih sayang anak-anak menjadi dasar perkembangan kepribadian yang sehat. Gangguan penyesuaian bukan disebabkan oleh frustrasi keinginan sosial, tetapi lebih karena tidak adanya keintiman psikologik dengan orang lain (Alwisol, 2006).

Maslow mengelompokkan atau mengkategorikan kebutuhan cinta dan keberadaan menjadi tiga yaitu : a) Kelompok pertama : orang yang kebutuhan akan cinta dan keberadaan cukup terpenuhi sejak dari masa kecil maka tidak menjadi panik apabila cinta mendapatkan penolakan. Orang semacam ini mempunyai kepercayaan diri akan diterima oleh orang yang penting bagi diri dan tidak mudah merasa kecewa atau hancur saat menerima penolakan, b) Kelompok kedua : orang yang tidak pernah merasakan cinta dan keberadaan. Seseorang menjadi tidak mampu memberikan cinta, jarang atau bahkan tidak pernah dipeluk atau disentuh, dan mendapatkan pernyataan cinta dalam bentuk apapun. Maslow percaya bahwa orang semacam ini akan belajar untuk tidak mengutamakan cinta dan terbiasa dengan ketidakhadiran cinta, c) Kelompok ketiga : orang yang menerima cinta dan keberadaan hanya dalam jumlah yang sedikit. Menerima sedikit cinta dan keberadaan, maka seseorang akan

sangat termotivasi untuk mencari. Orang yang menerima sedikit cinta mempunyai kebutuhan akan kasih sayang dan penerimaan yang lebih besar daripada orang yang menerima cinta dalam jumlah cukup atau yang tidak menerima cinta sama sekali (Feist dan Feist, 2010).

Jika dalam proses pencarian untuk memenuhi kebutuhan *love and belongingness needs* tetap mengalami kegagalan atau tidak dapat terpenuhi, maka bisa jadi seseorang akan memulai berfikir untuk mengalihkan perasaan tersebut pada hal atau objek lain.

Jika dihubungkan dengan teori mekanisme pertahanan diri (*defense mechanism*) Freud, maka seseorang yang kesepian dapat mengalihkan perasaan tersebut pada hal atau objek lain salah satunya yaitu dengan memelihara hewan, namun jika seseorang mencintai hewan secara berlebihan (serius dan sungguh-sungguh) seperti menganggap hewan layaknya manusia (mengajak berbicara, makan bersama dalam tempat atau wadah yang sama, tidur bersama dalam tempat tidur yang sama, memakaikan baju, menganggap selayaknya anak sendiri, dll) atau memiliki lebih dari satu hewan peliharaan (satu jenis hewan maupun berbagai jenis hewan), hal tersebut bisa disebut sebagai fanatisme dengan hewan.

Wattimena berpendapat bahwa fanatisme adalah suatu cara seseorang untuk mempertahankan diri dari keterasingan dan kesepian jiwa. Menurut Gulo dan Kartono (2003) mekanisme pertahanan diri adalah tehnik yang digunakan oleh individu untuk menghindari hal-hal yang tidak menyenangkan atau hal-hal yang memprovokasi kecemasan.

Terdapat beberapa mekanisme-mekanisme pertahanan utama yang diidentifikasi oleh Freud salah satu yaitu pengalihan. Pengalihan adalah pembentukan reaksi atas hanya pada satu objek tunggal. Pada pengalihan (*displacement*), orang bisa mengarahkan dorongan-dorongan yang tidak sesuai pada

sejumlah orang atau objek, sehingga dorongan aslinya dapat terselubung atau tersembunyi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kesepian (*loneliness*) dengan kecenderungan fanatisme dengan hewan pada komunitas pecinta hewan, karena fanatisme dapat terjadi dari hasil perwujudan pengalihan seseorang terhadap keterasingan dan kesepian jiwa.

Metode Penelitian

Variabel independen (bebas / X) : kesepian (*loneliness*), sedangkan variabel dependen (tergantung / Y) : fanatisme.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota komunitas pecinta hewan di Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *insidental sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.

Metode Analisa Data

Uji sebaran item normalitas menggunakan *test of normality* kolmogroff-smirnov dan shapiro wilk (Singgih Santosa, 2012). Kaidah yang digunakan adalah jika taraf signifikansi $p \geq 0,05$ maka sebaran dinyatakan normal dan jika taraf signifikansi $p \leq 0,005$ sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

Uji linearitas hubungan dilakukan untuk mengetahui bahwa peningkatan variabel X akan diikuti dengan peningkatan variabel Y atau sebaliknya dan untuk memastikan hubungan antara variable bebas yaitu kesepian (*loneliness*) dengan variabel tergantung yaitu fanatisme, dengan membandingkan antara *regresi linear* dengan *regresi kuadratik*. Hasil perbandingan ditunjukkan dalam F_{beda} . Jika F_{beda} yang

diperoleh tidak signifikan berarti hubungan tersebut kuadratik, maka harus dilakukan pengujian kembali sampai mendapatkan kepastian bentuk hubungan antara variabel bebas yaitu kesepian (*loneliness*) dengan variabel tergantung yaitu fanatisme. Hasil *deviation from linearity* yang mempunyai taraf signifikansi ($p \geq 0,05$) maka korelasi antara variabel bebas yaitu kesepian (*loneliness*) dengan variabel tergantung yaitu fanatisme dinyatakan linear begitu juga sebaliknya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Penelitian dilaksanakan 28 Oktober 2017 sampai 19 November 2017 pada seluruh komunitas pecinta hewan di Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan skala kesepian / *loneliness* dan skala fanatisme pada anggota komunitas pecinta hewan yang berjumlah 120 orang, namun hanya 81 skala yang terisi lengkap dan data dapat dianalisis. Penelitian ini menggunakan data *tryout* terpakai karena keterbatasan waktu dan ada beberapa data yang tidak dapat dianalisis dari beberapa anggota komunitas pecinta hewan.

Selain pemberian skala, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara secara sederhana kepada subyek penelitian secara pribadi dengan pernyataan mengacu pada indikator penelitian yang telah dibuat.

Untuk mengetahui validitas butir-butir instrumen lebih lanjut, maka setelah dikonsultasikan dengan ahli kemudian lanjut untuk diuji cobakan dan di analisis dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh dari masing-masing item dengan skor total. Skor total adalah nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor item. Untuk memperoleh hasil perhitungan tersebut, maka digunakan alat bantu SPSS versi 20. Pengukuran validitas yang dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* uji skor indeks diskriminasi item dilakukan dengan *index*

corrected item total correlation atau koefisien korelasi item total $\geq 0,25$. Item yang memiliki nilai diskriminasi $< 0,25$ dianggap gugur dan dihapus, sedangkan item yang memiliki nilai $> 0,25$ dianggap valid dan dipertahankan (dalam Azwar, 2005).

variabel kesepian (*loneliness*) dari 50 butir pernyataan yang telah di ujikan kepada subyek yang berjumlah 81 orang terdapat 26 butir sah dan 24 butir gugur. Butir yang sah mempunyai nilai diskriminasi $> 0,25$ yang mana koefisien korelasi item total pada butir sah bergerak dari 0,258 sampai 0,614 ($p \geq 0,25$), sedangkan variabel fanatisme dari 38 butir pernyataan yang telah di ujikan kepada subyek yang berjumlah 81 orang terdapat 19 butir sah dan 19 butir gugur. Butir yang sah mempunyai nilai diskriminasi $> 0,25$ yang mana koefisien korelasi item total pada butir sah bergerak dari 0,253 sampai 0,453 ($p \geq 0,25$).

Konsep reliabilitas menunjuk pada taraf kepercayaan atau taraf konsistensi hasil ukur. Seberapa tinggi suatu koefisien reliabilitas dianggap mencerminkan tingkat kepercayaan atau mencerminkan kecermatan pengukuran, hal tersebut tidak dapat dijawab dengan memberikan satu angka pasti, karena koefisien reliabilitas hanya merupakan suatu estimasi dari reliabilitas pengukuran sesungguhnya, sedangkan besar koefisien banyak dipengaruhi oleh heterogenitas skor yang ada dalam kelompok tersebut. Untuk mempertoleh hasil perhitungan reliabilitas tersebut, maka digunakan alat bantu SPSS versi 20. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's* pada umumnya reliabilitas dianggap memuaskan bila koefisien dapat mencapai minimal $r_{xx} = 0,900$, namun demikian kadang suatu koefisien yang tidak setinggi itu juga masih dianggap cukup berarti (dalam Azwar, 2005).

Hasil uji reliabilitas terhadap butir-butir yang sah dari skala kesepian (*loneliness*) di peroleh koefisien reliabilitas sebesar 0,815

sehingga skala kesepian (*loneliness*) dapat dikatakan reliabel untuk mengungkap kesepian (*loneliness*) dan hasil uji reliabilitas terhadap butir-butir yang sah dari skala fanatisme di peroleh koefisien reliabilitas sebesar 0,724 sehingga skala fanatisme dapat dikatakan reliabel untuk mengungkap fanatisme.

Berdasarkan hasil *test of normality* kolmogrof-smirnov pada variabel kesepian (*loneliness*) diperoleh $p=0,234$ ($\geq 0,05$) dan pada variabel fanatisme diperoleh $p=0,493$ ($\geq 0,05$), maka variabel kesepian (*loneliness*) mempunyai sebaran yang **normal**.

Koefisien deviation from linierity menunjukkan $F_{beda} = 0,926$ pada $p = 0,589$ ($p \geq 0,05$) maka antara variable kesepian (*loneliness*) (X) dengan variable fanatisme (Y) mempunyai **hubungan linier**.

Hasil uji korelasi dengan menggunakan SPSS 20 antara variabel kesepian (*loneliness*) (x) dengan variabel fanatisme (y) diperoleh hasil analisa data menggunakan korelasi *Pearson* (r_{xy}) sebesar = 0,005 pada taraf signifikansi (p) = 0,967. Oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 maka berarti hubungan antara variabel kesepian (*loneliness*) (x) dengan variabel fanatisme (y) mempunyai **hubungan positif dan tidak signifikan**, sehingga hipotesis yang telah diajukan yaitu “ada hubungan positif antara kesepian / *loneliness* dengan kecenderungan fanatisme dengan hewan pada komunitas pecinta hewan”, **belum terbukti**.

Hasil analisis perbedaan dengan menggunakan tehnik analisis one sample test antara mean teoritik dan mean empiric terhadap variabel kesepian dengan kecenderungan fanatic terhadap hewan diperoleh hasil berturut-turut $t = -13.146$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), untuk variabel kecenderungan fanatic diperoleh $t = 14.807$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan bahwa antara kedua variabel tersebut tidak berbeda secara signifikan.

Dengan memperhatikan mean empiric dan mean teoritik masing-masing yang secara berturut-turut adalah 33.84 dan 52 untuk variabel kesepian, 53.28 dan 38 untuk variabel kecenderungan fanatic. Diperoleh beda mean empiric dan mean teoritik variabel kesepian terkategori rendah, sedangkan untuk variabel kecenderungan fanatic terkategori tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dengan teknik korelasi *product moment* diperoleh koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar = 0,005 disertai dengan taraf signifikansi (p) = 0,967. Oleh karena (r_{xy}) bernilai positif dan tidak signifikan, maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara kesepian (*loneliness*) (x) dengan fanatisme (y). Artinya semakin individu merasa kesepian / *loneliness* maka individu tidak mengalami fanatisme terhadap hewan pada komunitas pecinta hewan.

Menurut Wattimena fanatisme adalah salah satu cara untuk mempertahankan diri dari keterasingan dan kesepian jiwa. Namun bukan hanya masalah keterasingan dan kesepian jiwa yang memiliki pengaruh pada munculnya fanatisme tapi ada beberapa faktor yang secara dominan dapat mempengaruhi munculnya fanatisme.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dimana ketika “ada hubungan positif antara kesepian (*loneliness*) dengan kecenderungan fanatisme terhadap hewan pada komunitas pecinta hewan” tidak diterima, namun ada beberapa kelemahan pada penelitian ini yaitu subyek kurang bervariasi karena ada penolakan pada beberapa komunitas pecinta hewan dan waktu penyebaran skala yang memakan banyak waktu karena tempat gathering yang berbeda-beda dan berubah-ubah, waktu gathering yang sering tidak

menentu dan jumlah anggota yang tidak menentu saat gathering dilakukan.

1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa statistik yang di lakukan dapat disimpulkan bahwa variabel antara kesepian (*loneliness*) (x) dengan fanatisme (y) mempunyai hubungan negatif dan signifikan, sehingga hipotesa yang diajukan “ada hubungan positif antara kesepian (*loneliness*) dengan kecenderungan fanatisme terhadap hewan pada komunitas pecinta hewan. semakin merasa kesepian (*loneliness*) maka semakin fanatisme / fanatik seseorang dengan hewan pada komunitas pecinta hewan” belum cukup bukti untuk menerima hipotesis.

Saran

Berdasarkan poin hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya ada beberapa saran yang dapat disampaikan. Bagi penelitian selanjutnya, belum cukup bukti untuk menerima hipotesis dikarenakan oleh faktor-faktor atau variabel-variabel lain berpengaruh pada munculnya fanatic pada seseorang misal di tinjau dari tingkat pendidikan, a¹⁶ siasme seseorang terhadap suatu kegiatan, besarnya minat dan kecintaan pada satu jenis kegiatan, sikap pribadi maupun kelompok terhadap kegiatan tersebut, lamanya individu menekuni satu jenis kegiatan tertentu, motivasi yang datang dari keluarga juga mempengaruhi seseorang terhadap bidang kegiatan seseorang dan sebagainya, belum cukup bukti pada penelitian ini juga bisa di sebabkan oleh jumlah subyek yang sedikit oleh karena itu penelitian selanjutnya agar lebih memperhatikan jumlah dan variasi subyek penelitian.

19 Daftar Pustaka

- Alwisol. 2006. Psikologi kepribadian (Edisi Revisi). Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- 17 Arif Tri Handoko dan Sonny Andrianto. 2006. *Hubungan Antara Fanatisme positif Terhadap Klub Sepakbola Dengan Motivasi Menjadi Suporter*. Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.
- 7 Azwar, Saifuddin . 1997. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- _____ . 2010. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- _____ . 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- 7 _____ . 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ . 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A & Bryne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jilid II. Edisi kesepuluh. Jakarta : PT. Erlangga.
- _____ . (2000). *Social Psychology*. (9th Edition). Massachusetts : A Pearson Education Company.
- 11 Brehm, S. (2002). *Intimate Relationship*. New York: Mc. Graw Hill.
- Burger, Jerry M. 2008. *Personality*, Seventh Edition. Thompson, United State
- Darmawan, Agustina. 2015. *Faktor Perilaku Agresi*. From : <https://ebekunt.belajarpsikologi.com/tag/psikologi>.

Dayakisni, Tri & Hudania. 2012. Psikologi sosial (Edisi Kelima). Malang : UMMPRESS.

22
Deaux, K.F.C. and Wrightman, L.S. (1993). *Social psychology in the '90s (6th ed.)*. California : Brooks / Cole Publishing Company.

Fabriana, Farida. 2014. *Hubungan Antara Loneliness Dengan Kemampuan Penyesuaian Diri Remaja Akhir*. Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945.

31
Habibie, Taufiq Nazhar. 2015. *Hubungan Antara Fanatisme Dan Solidaritas Sosial Di Komunitas Ici Moratti Regional Malang*. Malang : Universitas Brawijaya.

Ismail, Andar. 2003. *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.

1
Ishmuhametov. (2006). "Multifactor Dynamic Loneliness Model". *Computer Modelling and New Technologies*. Vol.10, No.3.

Jannah, Miftakhul. 2016. *Hubungan Antara Loneliness Dengan Perilaku Masturbasi Pada Remaja Santri Laki-Laki Di Pondok Pesantren*. Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945.

17
Jess Feist dan Gregory J. Feist. 2010. *Teori Kepribadian theories of personality (Edisi 7)*. Jakarta : Salemba Humanika.

34
Kartini Kartono dan Dali Gulo. 2003. *Kamus Psikologi*. Bandung : Pionir Jaya.

Martin, M. A. & Bhaskarra, F. V. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Millenium*. Surabaya : Karina.

Megawati, Nia. 2009. *Hubungan Antara Konformitas Dengan Prilaku Agresif*

Pada Komunitas Punk. From www.google.com Retived 2017.

Mustrofin, Indah. 2014. *Hubungan antara kecenderungan polah asuh demokratis dengan konsep diri pada remaja tuna daksa di panti rehabilitasi*. From <http://digilib.uinsby.ac.id/1884/>.

30
Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.

2
Nowan. (2008). *Jomblo asyik gila*. Jakarta : PT Gramedia.

Patriot, Yuana. 2001. *Hubungan antara fanatisme berpolitik dengan agresifitas kelompok*. Skripsi (tidak diterbitkan). Surabaya : Universitas 17 Agustus 1945.

15
Pertiwi, Sella Ayu. 2013. *Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas Super Junior Fans Club ELF "Ever Lasting Friend") di Samarinda*. *eJournal Psikologi*, 2013, 1 (2): 157-166.

1
Rokach, A., Orzeck, T., Moya, M. C., Exposito. F. (2002). "Causes of Loneliness in North America and Spain". *Journal of European Psychologist*. Vol. 7, No. 1.

Rotenberg dan Hymel. 2015. *Jurnal Ilmiah Vol.15 No.4*. Jambi : Universitas Batanghari.

1
Santrock, John W. (2002). *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jilid 2. Edisi kelima. Jakarta : Erlangga.

19
Santoso, Singgih. 2012. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta: PT. Elex Media Komput indo.

Santrock. 2003. *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta : Erlangga.

- Seregina, A., Koivisto, E., dan Mattila, P. (2011). Fanaticism-Its Development and Meanings in Consumers Lives. *Journal of Aalto University School of Economics*.
- ²³ Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- _____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 2014. *Metodologi Penelitian*. Depok : RajaGrafindo persada.
- ¹¹ Taylor, Peplau & Sears, (2000). *Social Psychology 10th Ed*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- ¹ Vangelisti, A. & Perlman, D. (2006). "Loneliness and Social Isolation (Chapter 26 : De Jong Gierveld, J., Van Tilburg, T., Dykstra, P. A)". *Cambridge Handbook of Personal Relationship*.
- ¹¹ Weiten, W. & Llyod, M. (2006). *Psychology to Modern Life, Adjustment in The 21st Century 8th Ed*. Canada: Thomson Learning, Inc.
- <https://m.facebook.com/groups/2050912218467477?view=permalink&id=2124352624456769&p=20&av=100000528132172&refid=18>, Diakses : 2016.
- <https://kamus.sabda.org/kamus/kecenderungan>, Diakses : 2012.
- <https://kbbi.web.id/fanatik>, Diakses : 2016.
- <https://kbbi.web.id/antusiasme>, Diakses : 2017.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Budaya>, Diakses : 2016.
- www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-logis-contohnya/, Diakses 2017.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Komunitas>, Diakses : 2016
- <https://artikata.com/arti-361605-pencinta.html>, Diakses : 2017
- <https://kbbi.web.id/binatang>, Diakses : 2016
- <http://pecintahewan.com/komunitas/>, Diakses : 2016
- <http://kamus.sabda.org/kamus/kecenderungan>, Diakses : 2016
- <https://rumahfilsafat.com/2012/11/17/akar-akar-fanatisme>, Diakses : 2016.
- <https://www.landasanteori.com/2015/09/pengertian-keseharian-definisi-tipe.html>, Diakses : 2017.
- ²⁸ <https://arifashkaf.wordpress.com/2015/10/14/pengertian-sistem-dan-contohnya-softskill/>, Diakses : 2017.

HUBUNGAN ANTARA RASA KESEPIAN / LONELINESS DENGAN KECENDERUNGAN FANATISME DENGAN HEWAN PADA KOMUNITAS PECINTA HEWAN

ORIGINALITY REPORT

% 31	% 30	% 1	% 17
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	media.neliti.com Internet Source	% 3
2	www.gunadarma.ac.id Internet Source	% 2
3	oxyzaziza.blogspot.com Internet Source	% 2
4	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	% 2
5	library.binus.ac.id Internet Source	% 2
6	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	% 2
7	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	% 1
8	psychology.binus.ac.id Internet Source	% 1

9	kbbi.web.id Internet Source	% 1
10	Submitted to Unika Soegijapranata Student Paper	% 1
11	www.landasanteori.com Internet Source	% 1
12	yogasukmap.blogspot.com Internet Source	% 1
13	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	% 1
14	Submitted to iGroup Student Paper	% 1
15	Submitted to Universitas Andalas Student Paper	% 1
16	adhyatman.staff.umm.ac.id Internet Source	% 1
17	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	% 1
18	ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id Internet Source	% 1
19	repository.unpas.ac.id Internet Source	% 1

20	ejournal.undip.ac.id Internet Source	% 1
21	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	% 1
22	putrasyamsuri.blogspot.com Internet Source	<% 1
23	a-research.upi.edu Internet Source	<% 1
24	auliasyarafina.blogspot.com Internet Source	<% 1
25	www.opinirakyat.com Internet Source	<% 1
26	www.ilma95.net Internet Source	<% 1
27	sir.stikom.edu Internet Source	<% 1
28	repository.unib.ac.id Internet Source	<% 1
29	repository.upi.edu Internet Source	<% 1
30	apspa.org Internet Source	<% 1
31	jmsos.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	<% 1

<% 1

32

nustaffsite.gunadarma.ac.id

Internet Source

<% 1

33

psychology.uii.ac.id

Internet Source

<% 1

34

netsains.net

Internet Source

<% 1

35

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<% 1

36

eprints.umm.ac.id

Internet Source

<% 1

37

www.tenagadalam.org

Internet Source

<% 1

EXCLUDE QUOTES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF

EXCLUDE
BIBLIOGRAPHY OFF